

**ANALISIS KELAYAKAN BISNIS KUCING RAS SEBAGAI MATA
PENCAHARIAN DI KOTA LANGSA MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

**NAILAWITA
NIM. 4022021052**



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2026 M / 1448 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KELAYAKAN BISNIS KUCING RAS SEBAGAI MATA
PENCAHARIAN DI KOTA LANGSA MENURUT PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

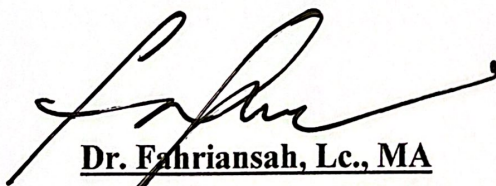
Oleh:

NAILAWITA
Nim. 4022021052

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Syariah (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, November 2025

Pembimbing I



Dr. Fahriansah, Lc., MA
NIP. 198206162023211013

Pembimbing II



Khairatun Hisan, M.Sc
NIP. 199009242018012002

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



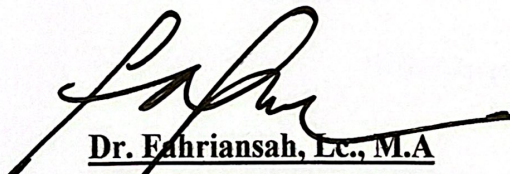
Chahayu Astina, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

LEMBAR PENGESAHAN

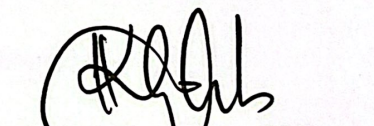
Skripsi berjudul “ANALISIS KELAYAKAN BISNIS KUCING RAS SEBAGAI MATA PENCAHARIAN DI KOTA LANGSA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM Nama NAILAWITA, NIM. 4022021052 Program Studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 21 Januari 2026. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE.) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 21 Januari 2026
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi syariah IAIN Langsa

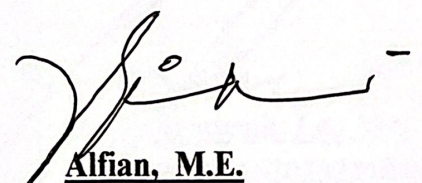
Ketua / Penguji I


Dr. Fahriansah, Lc., M.A
NIP. 198206162023211013


Sekretaris /Penguji II


Khairatun Nisan, M.Sc
NIP. 199009242018012002

Anggota / Penguji III


Alfian, M.E.
NIP. 199206162020121009

Anggota / Penguji IV


Zulfa Eliza, M.Si
NIP. 1982020520071001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa




Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A
NIP. 198202052007101001

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NAILAWITA

Tempat/ Tanggal lahir : Langsa 13 April 2003

Nim : 4022021052

Fakultas/ Jurusan : FEBI/ EKS

Alamat : Gampong Teungoh Lorong Kupula Langsa Kota

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**ANALISIS KELAYAKAN BISNIS KUCING RAS SEBAGAI MATA PENCAHARIAN DI KOTA LANGSA MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** ” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa 21 Januari 2026

Yang memohon Pernyataan



NAILAWITA
Nim: 4022021052

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang di kerjakannya dan mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya”
(Q.S Al-Baqarah:286)

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah: 5-6)

“Hatiku tenang mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang di takdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”
(Umar Bin Khattab)

“Apapun yang sudah terjadi dalam hidupmu, jangankatakan “seandainya”, tapi katakan “Qadarullah” karna semua yang terjadi adalah takdir dan takdir Allah itu selalu baik, karna Allah itu maha baik”
(Ustadz Hanan Attaki)

ABSTRAK

Usaha kucing ras di Kota Langsa terletak pada tantangan dalam mengembangkan bisnis agar tetap bertahan di tengah meningkatnya permintaan. Meskipun peluang pasarnya cukup besar, para pengusaha seperti Mami's Petshop, Ketty Petshop, dan Melenial Petshop harus menghadapi kendala berupa tingginya biaya perawatan, kebutuhan modal yang besar, serta pentingnya strategi pengelolaan risiko dan analisa keuntungan yang tepat. Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui strategi dan analisis kelayakan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dalam perspektif Ekonomi Islam, bisnis kucing ras di Kota Langsa dinilai layak berdasarkan indikator aspek hukum, pasar dan pemasaran, teknis operasional, manajemen dan SDM, keuangan, serta sosial ekonomi dan lingkungan. Usaha ini sesuai prinsip syariah, bebas riba dan *gharar*, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial. 2) Strategi pengembangan bisnis kucing ras di Kota Langsa mencakup pemenuhan modal pribadi, analisis risiko usaha, perhitungan keuntungan jangka menengah, tren pasar, kebutuhan sumber daya manusia, serta tingkat kesulitan operasional. Pengembangan diarahkan pada diversifikasi layanan, efisiensi modal, dan penguatan pemasaran agar usaha berkelanjutan.

Kata Kunci: Kelayakan Bisnis Kucing Ras, Mata Pencaharian, Perspektif Ekonomi Islam

ABSTRACT

The cat breeding business in Langsa City faces challenges in sustaining growth amid increasing demand, including high maintenance costs, substantial capital requirements, and the need for effective risk management and profit analysis, as experienced by Mami's Petshop, Ketty Petshop, and Melenial Petshop. This qualitative field study, using observation, interviews, and documentation, aims to analyze development strategies and business feasibility from an Islamic economics perspective. The findings show that the business is feasible based on legal, market, technical, managerial, financial, and socio-environmental indicators, complying with Sharia principles, free from riba and gharar, while development strategies focus on personal capital use, risk analysis, service diversification, capital efficiency, and strengthened marketing for sustainability.

Keywords: Pedigree Cat Business Feasibility, Livelihood, Islamic Economic Perspective

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul: **“Analisis Kelayakan Bisnis Kucing Ras Sebagai Mata Pencaharian Di Kota Langsa Menurut Perspektif Ekonomi Islam”** ini dapat terselesaikan. Selain itu juga tidak lupa penulis sampaikan shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Rasulullah SAW, yang diutus untuk membawa syariah yang mudah, penuh Rahmat dan membawa keselamatan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Tanpa penulis lupakan bahwa keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini Adalah atas berkat dan bimbingan, dukungan, do’a dan saran-saran dari berbagai pihak. Tanpa partisipasi mereka upaya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tentu akan terasa lebih sulit terwujud. Oleh karena itu, penulis secara khusus menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH., M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Ibu Chahayu Astina, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
4. Bapak Dr. Fahriansah, Lc., M.A selaku pembimbing pertama yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran yang sangat berharga bagi penulis.

5. Ibu Khairatun Hisan, M.Sc, selaku pembimbing kedua yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta arahan yang sangat berharga bagi penulis.
6. Dosen dan staff pengajar serta seluruh karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
7. Cinta pertama, panutan, sekaligus sosok Istimewa dalam hidup saya, ayah tercinta Alm. Rusli. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan bahkan beliau tidak sempat melihat putri kecilnya tumbuh untuk mengampai Impian, namun segala cinta, ketulusan, dan pengorbanan yang Ayah berikan tetap menjadi kekuatan terbesar dalam hidup saya. Terima kasih telah menjadi cahaya pertama dalam hidup saya. Ayah akan selalu hidup dalam kenangan dan doa, serta menjadi bagian abadi dalam setiap Langkah saya.
8. Pintu surgaku, separuh nyawaku, dan sosok yang penulis jadikan panutan yaitu Ibunda tercinta Zulaiha. Perempuan Tangguh yang bukan hanya melahirkan saya, tetapi juga menjadi tulang punggung keluarga dan menjalankan dua peran sekaligus. Terima kasih atas setiap pengorbanan, semangat yang tak pernah Lelah, ridho yang tulus, dan doa yang selalu terlantun dalam setiap sujud ibu. Doa-doa ibu Adalah nafas perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat membuat bangga keluarga. Terima kasih Ibu. Skripsi ini untukmu.

9. Adikku Muhammad Fudzail, yang memberikan semangat dan dukungan walaupun melalui celotehan, tetapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
10. Seluruh keluarga besar Mak Rayeuk telah membantu dan mendoakan selama proses berjalannya perkuliahan.
11. Untuk diri saya Nailawita, terima kasih telah kuat sampai detik ini, yang mampu mengendalikan diri dari tekanan luar. Yang tidak menyerah sesulit apapun rintangan kuliah ataupun proses penyusunan skripsi, yang mampu berdiri tegak Ketika dihantam permasalahan yang ada. Terimakasih diriku semoga tetap rendah hati, ini baru awal dari permulaan hidup tetap semangat kamu pasti bisa.
12. Teman-teman seperjuangan saya yaitu Nur padillah, Dwita Nur Fadilla, Ulfazilah, Putri Nur Amelia, Putri Ulifas Sahira, dan Wulandari yang telah menjadi bagian penting dalam skripsi ini, terimakasih telah membantu mendukung, mendengarkan segala keluh kesah yang dirasa, dan menjadi pengingat bahwa perjuangan skripsi ini tidak Pernah sendirian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Langsa, Okteber 2025

Penulis,

Nailawita

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi berfungsi untuk memudahkan penulis dalam memindahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi harus konsisten dari awal penulisan sebuah karya ilmiah sampai akhir. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini disesuaikan dengan penulisan transliterasi Arab-Latin mengacu kepada keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1987 dan Nomor: 0543b/u1987, sebagai berikut:

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Shad	Sh	Es dan ha
15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Te dan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zet dan ha
18	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
20	ف	Fa	F	Ef

21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	‘	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (أَيَّ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةُ = *al-fāṭihah*), (الْعُلُوم = *al-‘ulūm*) dan (قِيمَةٌ = *qīmah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدُّ = *haddun*), (سَدُّ = *saddun*), (طَيِّبٌ = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah

dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْت = *al-bayt*),
(السَّمَاء = *al-samā'*).

6. *Tā'* *marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukun*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “h”, sedangkan *tā'* *marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf “t”, misalnya (رُوْيَةُ الْهِلَال = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl*).
7. Tanda apostrof (') sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُوْيَةُ = *ru'yah*), (فُقُهَاء = *fuqahā'*).
8. Penulisan kata pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim ataupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim digabungkan terhadap kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.
9. Huruf kapital walaupun pada sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut dipakai juga. Pemakaian huruf kapital seperti apa yang berlaku pada EYD, di antaranya: huruf kapital dipakai guna menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Jika nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.
10. Tajwid untuk mereka yang menghendaki kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini adalah bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu dibarengi dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

COVER	
PENGESAHAN	
MOTTO	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xi

BAB I : PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah.	6
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.6. Penjelasan Istilah	9
1.7. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II : LANDASAN TEORI

2.1. Bisnis	12
2.1.1. Pengertian Bisnis.....	12
2.1.2. Tujuan Bisnis.	13
2.1.3. Strategi Pengembangan Bisnis.....	14
2.1.4. Indikator Bisnis.	15
2.2. Analisis Kelayakan Bisnis.....	17
2.2.1. Pengertian Kelayakan Bisnis.	17
2.2.2. Manfaat dan Tujuan Kelayakan Bisnis.	18
2.2.3. Tahapan Kelayakan Bisnis.....	19
2.2.4. Aspek-Aspek Kelayakan Bisnis.....	20
2.3. Kucing Ras	21
2.3.1. Pengertian Kucing Ras.....	21
2.3.2. Ragam Bisnis Kucing Ras.....	22
2.4. Ekonomi Islam.....	23
2.4.1. Pengertian Ekonomi Islam.....	23
2.4.2. Sumber-Sumber Ekonomi Islam.....	26
2.4.3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.....	27
2.4.4. Perilaku Bisnis dalam Ekonomi Islam.....	28
2.5. Penelitian Terdahulu.....	29

2.6. Kerangka Pemikiran	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian.....	35
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.3. Subjek Penelitian.....	36
3.4. Sumber Data.....	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.6. Metode Keabsahan Data.....	39
3.7. Analisis Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Objek Penelitian	43
4.2. Hasil Penelitian.....	44
4.2.1. Analisis Kelayakan Bisnis Kucing Ras sebagai Mata Pencaharian di Kota Langsa dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	44
4.2.2. Strategi Pengembangan Bisnis Kucing Ras sebagai Mata Pencaharian di Kota Langsa.....	50
4.3. Pembahasan.....	61
BAB V : PENUTUP	
5.1. Kesimpulan.....	68
5.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bisnis merupakan seluruh kegiatan yang diorganisasikan oleh orang-orang yang berkecimpung dalam bidang perniagaan dan industri yang menyediakan barang-barang dan jasa untuk kebutuhan mempertahankan dan memperbaiki standar kualitas hidup mereka. Strategi bisnis mengacu pada tindakan dan keputusan yang diambil pengusaha untuk mencapai tujuan bisnisnya dan menjadi kompetitif di industrinya. Ada beberapa alasan mengapa strategi bisnis penting bagi pengusaha, termasuk perencanaan, menilai kekuatan dan kelemahan, efisiensi, kontrol dan keunggulan kompetitif.¹

Bisnis kucing ras telah berkembang menjadi salah satu sektor yang potensial dalam menciptakan sumber mata pencaharian baru. Kucing ras seperti Persia, Scottish Fold, dan Maine Coon memiliki permintaan yang tinggi di pasar hewan peliharaan. Selain menjadi tren gaya hidup, kepemilikan kucing ras juga dihubungkan dengan status sosial pemiliknya. Hal ini membuka peluang ekonomi yang signifikan bagi para peternak dan penjual kucing ras, khususnya bagi masyarakat yang ingin menjadikannya sebagai mata pencaharian.²

Kucing ras memiliki nilai jual yang tinggi, tergantung pada jenis, umur, dan kondisi kesehatannya. Hal ini menjadikan bisnis kucing ras sebagai sumber

¹ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2018), h. 196.

² Ramadhani, *Klasifikasi Ras pada Kucing Menggunakan Algoritma* (Ostralia: Convolutional Neural Network, 2024), h. 43.

pendapatan yang menguntungkan bagi pengusaha yang terlibat dalam proses pembiakan, perawatan, dan penjualan. Di Kota Langsa, sejumlah masyarakat mulai melihat potensi ekonomi yang dapat dikembangkan dari bisnis ini, mengingat margin keuntungan yang signifikan. Selain itu, peluang untuk memperluas bisnis melalui akses ke pasar online memungkinkan pelaku usaha menjangkau pembeli di luar wilayah lokal.³

Meskipun menjanjikan keuntungan besar, bisnis kucing ras juga dihadapkan pada tantangan yang kompleks, terutama dalam hal perawatan dan pembiakan. Kucing ras memerlukan perawatan yang lebih intensif dibandingkan kucing lokal, termasuk kebutuhan makanan khusus, perawatan medis rutin, serta lingkungan yang sesuai. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam merawat kucing ras sering kali menyebabkan kegagalan dalam pembiakan atau menurunnya kualitas kucing yang dihasilkan. Tantangan-tantangan ini menuntut adanya edukasi dan keterampilan yang memadai bagi para pelaku usaha.

Minat masyarakat Indonesia terhadap kepemilikan kucing ras menunjukkan peningkatan signifikan sepanjang tahun 2024 hingga 2025. Berdasarkan survei *Snapcart* terhadap 2.069 responden, tercatat bahwa 49% masyarakat lebih memilih kucing domestik atau lokal sebagai peliharaan utama, sementara 25% memilih kucing Persia sebagai ras favorit, diikuti oleh *British Shorthair* (4%) dan *Bengal* (3%). Data ini menunjukkan bahwa meskipun kucing lokal masih mendominasi, permintaan terhadap kucing ras terus mengalami pertumbuhan, terutama yang memiliki ciri fisik menarik dan sifat jinak. Selain itu,

³ Gunawan, R., Hanafie, D.M.I. and Elanda, A., 2024. Klasifikasi Jenis Ras Kucing Dengan Gambar Menggunakan Convolutional Neural Network (CNN). *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 18 (4),

harga jual kucing ras bersertifikat *pedigree* seperti Persia, Anggora, dan *Maine Coon* dapat mencapai jutaan hingga puluhan juta rupiah.⁴

Sebagian besar pelaku usaha yang terjun ke bisnis kucing ras masih memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap pelatihan dan edukasi yang berkualitas. Minimnya pengetahuan tentang genetika kucing, perawatan yang tepat, dan manajemen kesehatan hewan sering kali menjadi hambatan dalam pengembangan bisnis. Selain itu, banyak pelaku usaha yang belum memahami standar etika dan regulasi terkait penjualan hewan peliharaan, sehingga berpotensi menghadapi masalah hukum atau menurunnya kepercayaan konsumen.⁵

Usaha kucing ras di Kota Langsa mulai berkembang seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap hewan peliharaan, khususnya kucing ras seperti Persia, *Scottish Fold*, dan *Maine Coon*. Tercatat ada sekitar 3 pelaku usaha yaitu Mami's Petshop, Ketty Petshop dan Melenial Petshop yang secara aktif membudidayakan dan menjual kucing ras, baik melalui pet shop maupun penjualan langsung dari rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusra pengusaha kucing ras di Kota Langsa menjelaskan bahwa:

“Sebagai seorang pengusaha kucing ras, saya melihat peluang besar karena permintaan terus meningkat, meski tantangannya cukup tinggi, terutama pada biaya perawatan dan menjaga kualitas. Namun, dengan pengetahuan yang tepat dan pemasaran yang baik, usaha ini memberi keuntungan yang menjanjikan bagi saya seorang pengusaha kucing ras”.⁶

⁴ Snapcart, *Hewan Peliharaan Favorit Masyarakat Indonesia 2024*. GoodStats. Diakses dari <https://www.goodstats.id/article/popularitas-kucing-sebagai-hewan-peliharaan-di-indonesia>.

⁵ MefrinaYusniar, *Prinsip-Prinsip Bisnis* (Bogor: Media, 2019), h. 32.

⁶ Hasil wawancara dengan Yusra pengusaha kucing ras di Kota Langsa pada 25 September 2024.

Strategi pengembangan bisnis sangat dibutuhkan oleh pengusaha kucing ras, diantaranya karena kebutuhan modal untuk mengembangkan usaha harus direncanakan dengan matang agar tidak mengalami kekurangan dana di tengah jalan. Kedua, analisa risiko kegagalan bisnis penting untuk meminimalisir kerugian dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul. Ketiga, analisa tingkat keuntungan dan waktu pengembalian investasi, serta prediksi arus kas, membantu pengusaha membuat keputusan investasi yang tepat. Keempat, memahami tren pasar dan durasi pertumbuhan bisnis memastikan bahwa produk tetap relevan dan diminati. Kelima, pengusaha harus waspada terhadap faktor-faktor perubahan dan pengubahnya, seperti teknologi atau regulasi, yang dapat mempengaruhi bisnis. Kebutuhan Sumber Daya Manusia dan keterampilan juga harus diperhitungkan untuk memastikan bahwa operasi bisnis berjalan lancar dan efisien. Terakhir, memahami tingkat operasional kesulitan bisnis memberikan gambaran realistis tentang tantangan yang akan dihadapi dalam menjalankan usaha kucing ras.⁷

Strategi pengembangan bisnis sangat penting bagi pengusaha kucing ras untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan bisnis. Perencanaan modal yang matang menjadi dasar agar bisnis tidak mengalami kekurangan dana di tengah jalan, sementara analisa risiko bisnis membantu dalam meminimalisir kerugian dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan yang akan muncul. Evaluasi tingkat keuntungan, waktu pengembalian investasi, dan prediksi arus kas yang

⁷ Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), h. 33.

tepat, memungkinkan pengusaha untuk membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan cerdas.

Pemahaman mendalam tentang tingkat operasional kesulitan bisnis memberikan gambaran realistis tentang berbagai tantangan yang akan dihadapi. Dengan memiliki strategi yang komprehensif dan terstruktur, pengusaha kucing ras dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan mencapai kesuksesan dalam bisnis mereka. Implementasi strategi yang baik memastikan bahwa bisnis tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di tengah dinamika pasar yang terus berubah.⁸

Dalam perspektif ekonomi Islam, bisnis kucing ras yang dijalankan dengan prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan menjaga kesejahteraan hewan merupakan bentuk muamalah yang diperbolehkan. Pemahaman mendalam tentang tingkat operasional kesulitan dalam bisnis ini membantu pengusaha untuk tetap berada dalam koridor syariah, seperti menghindari penipuan dalam transaksi dan memastikan hewan dijual dalam kondisi sehat. Dengan strategi yang terstruktur dan etika bisnis Islami, usaha ini tidak hanya memberikan keuntungan materi, tetapi juga keberkahan, karena dijalankan dengan niat yang baik dan mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam setiap prosesnya.⁹

Bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian, bisnis ini memiliki potensi ekonomi yang signifikan, namun masih minim kajian ilmiah yang membahasnya secara komprehensif. Selain memberikan peluang keuntungan yang besar, bisnis ini juga menuntut penguasaan pengetahuan khusus terkait perawatan, pembiakan,

⁸ Tedjo Tripomo dan Udan, *Manajemen Strategi* (Bandung: Rekayasa Sains, 2020), h. 81.

⁹ Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah* (Banjarmasin: Antasari Press, 2019), h.

dan strategi pemasaran yang tepat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan bisnis kucing ras sebagai sumber mata pencaharian, serta solusi untuk mengatasi berbagai tantangan operasional yang dihadapi oleh para pengusaha. Relevansi topik ini semakin meningkat seiring dengan perubahan gaya hidup modern yang menjadikan hewan peliharaan sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kelayakan Bisnis Kucing Ras sebagai Mata Pencaharian di Kota Langsa menurut Perspektif Ekonomi Islam”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Analisis kelayakan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa dalam perspektif ekonomi Islam
2. Strategi pengembangan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada analisis kelayakan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa menurut perspektif ekonomi Islam.

Data yang akan diambil adalah jenis data primer dan masa penelitian pada tahun 2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian yang berupa:

1. Bagaimana analisis kelayakan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa dalam perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana strategi pengembangan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui analisis kelayakan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa dalam perspektif ekonomi Islam.
- b. Untuk mengetahui strategi pengembangan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah serta mengembangkan teori mengenai analisis bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa menurut perspektif ekonomi Islam dan berkontribusi dalam menyumbangkan hasil penelitian terbaru dalam akademisi.

b. Secara Praktis

1. Bagi Pengusaha

Penelitian ini dapat membantu pengusaha kucing ras dalam memahami strategi bisnis yang efektif, termasuk pengelolaan perawatan, pembiakan, dan pemasaran.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh pemahaman tentang peluang ekonomi dari bisnis kucing ras sebagai sumber mata pencaharian baru. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang pentingnya perawatan yang baik bagi hewan peliharaan, serta bagaimana bisnis ini dapat berdampak positif pada peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan atau program yang mendukung pengembangan bisnis berbasis hewan peliharaan, khususnya kucing ras. Selain itu, penelitian ini dapat mendorong pemerintah untuk memperkuat regulasi terkait kesejahteraan hewan dan perdagangan hewan peliharaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, serta menciptakan lapangan kerja baru di sektor tersebut.

1.6. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari dari pemahaman yang berbeda oleh para pembaca dalam memberikan penafsiran serta untuk memudahkan dalam memahami maksud dari judul proposal skripsi ini perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Bisnis

Bisnis adalah sebuah usaha, dimana setiap orang atau kelompok harus siap untung dan siap rugi, bisnis tidak hanya tergantung dengan modal uang, tetapi banyak faktor yang mendukung terlaksananya sebuah bisnis, misalnya: reputasi, keahlian, ilmu, sahabat, dan kerabat dapat menjadi modal bisnis.¹⁰

2. Kelayakan Bisnis

Kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan di jalankan dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.¹¹

3. Kucing Ras

Kucing ras adalah sekelompok kucing domestik yang memiliki karakteristik yang sangat mirip dan telah diterima oleh beberapa Organisasi Pendaftaran Kucing.¹²

¹⁰ Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 109.

¹¹ Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana Pernada Media Grup, 2015), h.7.

¹² Gunawan, R., Hanafie, D.M.I. and Elanda, A., 2024. Klasifikasi Jenis Ras Kucing Dengan Gambar Menggunakan Convolutional Neural Network (CNN). *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 18 (4).

4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah kegiatan atau pekerjaan utama yang dilakukan individu untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik dalam bentuk barang maupun jasa. Jenis mata pencaharian seseorang biasanya dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, tingkat pendidikan, dan potensi sumber daya yang tersedia di sekitarnya.¹³

5. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang berdasarkan nilai atau ajaran Islam. Pengaturan kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara berdasarkan suatu cara atau metode tertentu.¹⁴

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai isi skripsi, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

¹³ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h. 66.

¹⁴ Nur Ariyanto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang diperoleh melalui tinjauan pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian yang telah ditetapkan dan diperoleh melalui penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian yaitu pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, metode keabsahan data dan analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, juga menguraikan tentang analisis kelayakan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa dalam perspektif ekonomi Islam dan strategi pengembangan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir sekaligus menjadi penutup dari skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Objek Penelitian

Di Kota Langsa, perkembangan bisnis petshop semakin terlihat dengan hadirnya beberapa usaha yang cukup menonjol. Di antaranya terdapat tiga petshop yang berkembang pesat dan memiliki karakteristik berbeda, yaitu Mami's Petshop, Ketty Petshop, dan Melenial Petshop. Ketiganya hadir untuk memenuhi kebutuhan masyarakat pecinta kucing dengan layanan serta strategi yang beragam, sehingga mampu bersaing dan bertahan di tengah meningkatnya minat masyarakat terhadap hewan peliharaan.

Mami's Petshop berdiri pada tahun 2015 sebagai salah satu petshop pertama di Kota Langsa yang fokus pada penjualan kucing ras. Awalnya usaha ini dijalankan secara kecil-kecilan dari rumah pemilik, hanya menjual beberapa ekor kucing Persia dan Anggora. Namun karena tingginya minat masyarakat, usaha ini berkembang pesat dengan rata-rata pendapatan mencapai Rp15-20 juta per bulan. Kini, Mami's Petshop tidak hanya menjual kucing, tetapi juga menyediakan layanan *grooming*, vaksin, serta menjual makanan dan perlengkapan kucing yang semakin memperkuat posisinya sebagai petshop terkemuka di Langsa.⁵³

Ketty Petshop hadir pada tahun 2018 dengan konsep yang lebih merakyat, yaitu menyediakan kucing ras dengan harga bervariasi sehingga dapat dijangkau oleh berbagai kalangan. Pada awalnya, omzet yang diperoleh berkisar Rp7-10 juta per bulan. Namun, seiring meningkatnya permintaan masyarakat dan adanya

⁵³ Hasil wawancara pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa

komunitas pecinta kucing yang terbentuk, pendapatan Ketty Petshop kini mampu menembus Rp12-18 juta per bulan. Perkembangan usaha ini juga terlihat dari penambahan layanan, seperti penitipan kucing (cat hotel), yang semakin banyak diminati terutama saat musim liburan.⁵⁴

Sementara itu, Melenial Petshop didirikan pada tahun 2020 oleh generasi muda yang melihat peluang besar dari tren hewan peliharaan di kalangan milenial. Berawal dari penjualan online melalui media sosial, petshop ini kemudian membuka toko fisik di Langsa. Dengan strategi pemasaran digital yang agresif, Melenial Petshop mampu menarik konsumen dari kalangan anak muda hingga keluarga muda. Pendapatan awal yang hanya sekitar Rp. 5.000.000 juta per bulan kini meningkat dua kali lipat menjadi Rp. 10-15 juta per bulan, terutama karena sistem promosi online dan layanan pesan antar yang memudahkan konsumen.⁵⁵

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Analisis Kelayakan Bisnis Kucing Ras sebagai Mata Pencaharian di Kota Langsa dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kelayakan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian dalam perspektif Ekonomi Islam dapat dilihat dari terpenuhinya prinsip syariah, yaitu kehalalan usaha, keadilan dalam transaksi, serta tidak adanya unsur gharar (ketidakjelasan) dan riba. Bisnis ini dapat dikategorikan halal apabila dilakukan dengan tujuan memberikan manfaat, memperhatikan kesejahteraan hewan, serta dilakukan melalui akad jual beli yang sah menurut syariat. Selain itu, bisnis kucing ras juga

⁵⁴ Hasil wawancara pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa

⁵⁵ Hasil wawancara pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa

memiliki prospek ekonomi yang baik karena tingginya minat masyarakat terhadap hewan peliharaan, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan sekaligus sejalan dengan nilai-nilai keberkahan dalam Islam.

a. Aspek Hukum

Aspek hukum merupakan penilaian terhadap legalitas usaha, meliputi perizinan, kepatuhan terhadap peraturan, serta kesesuaian kegiatan usaha dengan hukum yang berlaku.

Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Usaha ini saya jalankan dengan cara yang baik, kucing dirawat dengan layak, kebersihan dijaga, dan tidak ada unsur penipuan ke pembeli. Semua jelas dari awal, mulai dari kondisi kucing sampai harga”.⁵⁶

Aspek hukum dalam usaha kucing ras telah terpenuhi karena kegiatan usaha dijalankan secara jujur dan transparan serta tidak bertentangan dengan aturan maupun prinsip syariah. Kejelasan kondisi kucing dan harga jual menunjukkan adanya akad yang sah dan terhindar dari unsur gharar, sehingga usaha ini dinilai layak secara hukum dalam perspektif ekonomi Islam.

b. Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran adalah penilaian terhadap peluang pasar, target konsumen, tingkat permintaan, serta strategi pemasaran yang digunakan untuk memasarkan produk atau jasa.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Di Langsa ini peminat kucing ras cukup banyak, makanya saya lihat peluangnya masih besar. Promosi juga biasanya dari mulut ke mulut dan media sosial”.⁵⁷

Aspek pasar dan pemasaran usaha kucing ras menunjukkan peluang yang cukup baik karena didukung oleh tingginya minat masyarakat terhadap hewan peliharaan. Strategi pemasaran sederhana melalui media sosial dan jaringan sosial dinilai efektif dalam menjangkau konsumen, sehingga usaha ini memiliki prospek pasar yang berkelanjutan.

c. Aspek Teknis dan Operasional

Aspek teknis dan operasional merupakan penilaian terhadap proses produksi atau pelayanan, penggunaan teknologi, lokasi usaha, serta kelancaran kegiatan operasional.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Kalau perawatan kucing itu harus rutin, kandang selalu dibersihkan, makanannya dijaga, dan kucing juga sering dicek kesehatannya”.⁵⁸

Aspek teknis dan operasional pada usaha kucing ras telah dijalankan dengan baik melalui perawatan yang rutin dan fasilitas yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha memahami pentingnya kualitas operasional dalam menjaga kesehatan hewan serta kepuasan konsumen.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa pada 30 Agustus 2025.

d. Aspek Manajemen dan SDM

Aspek manajemen dan SDM adalah penilaian terhadap sistem pengelolaan usaha, struktur organisasi, pembagian tugas, serta kualitas dan kemampuan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Saya catat pemasukan dan pengeluaran supaya tahu untung ruginya, jadi usaha bisa lebih terkontrol”.⁵⁹

Aspek manajemen dan SDM dalam usaha kucing ras telah diterapkan secara sederhana namun terarah. Adanya pencatatan keuangan menunjukkan upaya pengelolaan usaha yang baik, sehingga pelaku usaha dapat menjaga kestabilan dan keberlanjutan bisnis.

e. Aspek Keuangan

Aspek keuangan merupakan penilaian terhadap permodalan, biaya, pendapatan, keuntungan, serta kemampuan usaha dalam mengelola keuangan secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Untungnya memang tidak besar, tapi tiap bulan pasti ada pemasukan dari penitipan, jual pakan, atau kadang jual kucing”.⁶⁰

Aspek keuangan usaha kucing ras menunjukkan bahwa meskipun keuntungan yang diperoleh bersifat fluktuatif, usaha ini tetap mampu memberikan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa pada 30 Agustus 2025.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

pemasukan rutin. Hal ini menandakan bahwa usaha kucing ras layak dijalankan sebagai sumber mata pencaharian tambahan maupun utama.

f. Aspek Sosial, Ekonomi dan Lingkungan

Aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan adalah penilaian terhadap dampak usaha bagi masyarakat sekitar, kontribusinya terhadap perekonomian, serta pengaruhnya terhadap lingkungan.

Hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Usaha ini lumayan membantu ekonomi, dan saya juga berusaha rawat kucing dengan baik supaya tetap sehat dan bersih”.⁶¹

Aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan pada usaha kucing ras menunjukkan dampak yang positif. Usaha ini membantu meningkatkan pendapatan pelaku usaha, menyediakan layanan yang dibutuhkan masyarakat, serta memperhatikan kesejahteraan hewan. Hal tersebut sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan kebermanfaatan dan keseimbangan antara keuntungan dan tanggung jawab sosial.

Usaha kucing ras di Kota Langsa memiliki potensi yang cukup besar karena didukung tingginya minat masyarakat terhadap hewan peliharaan. Diversifikasi layanan seperti grooming dan penitipan mampu menjaga kestabilan pemasukan meskipun penjualan kucing tidak selalu ramai. Strategi pemasaran melalui media sosial, komunitas pecinta kucing, dan petshop terbukti efektif memperluas jangkauan konsumen. Dari sisi teknis, usaha ini membutuhkan fasilitas kandang, pakan berkualitas, serta perawatan kesehatan dan kebersihan

⁶¹ Hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

yang terjaga. Sementara itu, aspek manajemen seperti pencatatan keuangan, pengaturan perawatan harian, dan pelayanan pelanggan menjadi faktor penting untuk menjamin keberlanjutan usaha dan meningkatkan kepercayaan konsumen.

Usaha kucing ras telah dijalankan sesuai aturan dengan memperhatikan aspek kesejahteraan hewan. Pasar usaha ini cukup jelas karena adanya minat masyarakat terhadap kucing ras, sehingga usaha dapat dijalankan secara berkelanjutan dan memberikan keuntungan finansial meskipun dalam skala sedang. Selain memberikan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha maupun masyarakat melalui penyediaan layanan penitipan, grooming, dan penjualan pakan, usaha ini juga dinilai sesuai dengan prinsip ekonomi Islam karena mengedepankan kehalalan, kebermanfaatan, serta tidak mengandung unsur yang merugikan pihak lain.

Kelayakan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa dalam Perspektif Ekonomi Islam menunjukkan bahwa usaha ini layak dijadikan mata pencaharian apabila ditinjau dari beberapa indikator, yaitu dari aspek hukum, usaha dijalankan secara halal dengan akad yang jelas dan transparan sehingga terhindar dari unsur *gharar dan riba*. Aspek pasar menunjukkan adanya peluang yang cukup besar karena tingginya minat masyarakat terhadap kucing ras. Secara teknis dan operasional, usaha ini dikelola dengan perawatan yang baik dan memperhatikan kesejahteraan hewan. Dari sisi manajemen dan keuangan, adanya pencatatan keuangan serta pemasukan rutin menandakan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, usaha ini juga memberikan manfaat sosial dan

ekonomi bagi pelaku usaha serta masyarakat, sehingga sejalan dengan prinsip masalahat dan keberkahan dalam Ekonomi Islam.

4.2.2. Strategi Pengembangan Bisnis Kucing Ras sebagai Mata Pencaharian di Kota Langsa

Strategi pengembangan bisnis usaha kucing ras sebagai mata pencaharian merupakan upaya yang dilakukan pemilik usaha untuk mengelola, memasarkan, dan meningkatkan nilai jual kucing ras agar dapat memberikan keuntungan ekonomi yang berkelanjutan. Strategi ini mencakup perencanaan perawatan kucing, pengelolaan kualitas ras, promosi melalui media sosial maupun toko hewan, serta pelayanan purna jual untuk menjaga kepercayaan pelanggan. Dengan penerapan strategi yang tepat, usaha kucing ras tidak hanya menjadi hobi, tetapi juga dapat menjadi sumber penghasilan utama yang menjanjikan.

a. Kebutuhan modal untuk mengembangkan usaha

Kebutuhan modal untuk mengembangkan usaha adalah jumlah dana yang diperlukan untuk memperluas skala bisnis, meningkatkan kualitas produk atau layanan, serta mendukung kelancaran operasional. Modal ini dapat digunakan untuk pembelian peralatan, penambahan stok, biaya promosi, maupun pengembangan fasilitas yang menunjang keberlanjutan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Kalau untuk modal awal usaha kucing ras ini saya pakai uang sendiri, jadi bukan dari pinjaman bank atau orang lain. Dari tabungan pribadi, pelan-pelan dipakai untuk beli indukan kucing dan kebutuhan lainnya.”⁶²

⁶² Hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa pada 30 Agustus 2025.

Kebutuhan modal dalam pengembangan usaha kucing ras pada awalnya dipenuhi melalui modal pribadi. Hal ini menunjukkan adanya kemandirian finansial pelaku usaha dalam membangun bisnisnya tanpa ketergantungan pada pihak eksternal, sehingga risiko utang dapat diminimalisir dan pengelolaan usaha menjadi lebih fleksibel.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Saya modal awal buka usaha petshop kucing ras ini ya dari uang sendiri. Saya kumpulkan dari tabungan, terus dipakai untuk beli perlengkapan dan indukan kucing”.⁶³

Kebutuhan modal awal usaha kucing ras dipenuhi dari modal pribadi. Hal ini menggambarkan bahwa pengembangan usaha petshop dilakukan secara mandiri tanpa bantuan pinjaman, sehingga usaha lebih stabil dalam pengelolaan keuangan awalnya.

Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Saya mulai usaha kucing ras ini modalnya juga dari uang sendiri. Hasil simpanan kerja sebelumnya saya alihkan buat modal usaha beli kandang sama makanan kucing”.⁶⁴

Sumber modal awal usaha kucing ras berasal dari tabungan pribadi hasil kerja sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan modal sendiri memberikan fleksibilitas dalam penggunaan dana, serta mengurangi risiko ketergantungan pada pinjaman eksternal dalam memulai usaha.

⁶³ Hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

b. Analisa risiko

Analisa risiko adalah proses mengidentifikasi, menilai, dan mengantisipasi kemungkinan kerugian atau hambatan yang dapat terjadi dalam sebuah bisnis. Tujuannya agar pelaku usaha mampu meminimalisir dampak negatif dari ketidakpastian, baik dari faktor internal seperti manajemen maupun eksternal seperti kondisi pasar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Kendala yang saya rasakan itu persaingan makin tinggi, soalnya sekarang banyak petshop lain bermunculan di Kota Langsa. Selain itu, risiko yang paling saya takutkan kalau ada penitipan kucing, tiba-tiba kucingnya sakit atau sampai mati, itu bikin saya khawatir dengan kepercayaan pelanggan.”⁶⁵

Kendala utama dalam pengembangan bisnis usaha kucing ras adalah tingginya tingkat persaingan akibat 3 petshop baru di Kota Langsa. Risiko yang dihadapi juga cukup signifikan, yaitu terkait layanan penitipan kucing yang berpotensi mengalami sakit atau kematian. Hal ini menuntut strategi pengelolaan pelayanan yang profesional untuk menjaga kepercayaan pelanggan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Risiko yang sering saya pikirkan itu kalau ada kucing yang sakit menular, bisa cepat menular ke kucing lain kalau nggak cepat ditangani”.⁶⁶

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa pada 30 Agustus 2025.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

Risiko yang muncul berupa kemungkinan penularan penyakit antar kucing, sehingga dibutuhkan manajemen kesehatan hewan yang ketat agar tidak menimbulkan kerugian besar bagi usaha.

Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Kendala saya itu lebih ke pemasaran, kadang susah cari pembeli kalau lagi sepi. Risiko lainnya kalau ada pembeli yang nggak jadi ambil kucing setelah pesan, jadi saya yang harus nanggung biaya perawatan tambahan”.⁶⁷

Kendala pengembangan usaha kucing ras adalah keterbatasan dalam pemasaran, terutama ketika permintaan konsumen sedang menurun. Risiko lain yang muncul adalah adanya pembatalan transaksi dari pembeli yang telah memesan, sehingga menambah beban biaya perawatan. Kondisi ini menuntut penerapan strategi pemasaran yang lebih efektif serta pengelolaan sistem pemesanan yang jelas agar usaha tetap stabil.

c. Analisa tingkat keuntungan dan waktu pengembalian investasinya serta prediksi arus kasnya saat memutuskan berinvestasi di bisnis

Analisa tingkat keuntungan dan waktu pengembalian investasi adalah perhitungan mengenai seberapa besar laba yang dapat diperoleh serta berapa lama modal yang ditanam akan kembali. Dalam proses ini juga dilakukan prediksi arus kas untuk memastikan kelancaran keuangan usaha, sehingga keputusan investasi dapat dilakukan dengan lebih bijak.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Kalau balik modal biasanya sekitar 2 sampai 3 tahun, soalnya modal awal lumayan besar buat beli indukan dan perlengkapan. Tapi setiap bulan Alhamdulillah ada keuntungan yang cukup, apalagi kalau musim banyak yang nitip kucing atau beli makanan.”⁶⁸

Waktu pengembalian modal usaha kucing ras berkisar antara 2-3 tahun. Usaha ini juga memberikan keuntungan bulanan yang relatif stabil, terutama dari jasa penitipan dan penjualan kebutuhan hewan. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas dalam usaha cukup lancar dengan prospek pengembangan yang berkelanjutan.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Kalau saya perhitungannya balik modal sekitar 1,5 sampai 3 tahun. Keuntungan tiap bulan ada, cukup lumayan, kadang dari jual kucing, kadang juga dari jasa kayak *grooming* sama penitipan”.⁶⁹

Waktu pengembalian investasi usaha kucing ras diperkirakan antara 1,5-3 tahun. Keuntungan bulanan dinilai cukup memadai dengan adanya diversifikasi sumber pendapatan, baik dari penjualan kucing maupun jasa perawatan. Hal ini menandakan arus kas yang dinamis namun cenderung positif untuk mendukung kesinambungan usaha.

Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Balik modalnya nggak cepat ya, kurang lebih sekitar 2 tahun baru terasa modal awal bisa ketutup. Tapi tiap bulan ada aja keuntungan, meski

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa pada 30 Agustus 2025.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

nggak besar banget, biasanya paling terasa kalau banyak pelanggan nitip dan mandikan kucingnya.”⁷⁰

Waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian modal usaha sekitar 2 tahun. Keuntungan bulanan tergolong cukup, meskipun fluktuatif mengikuti jumlah pelanggan. Dengan adanya pemasukan rutin dari jasa penitipan dan perawatan, arus kas usaha tetap terjaga sehingga mampu menopang keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

d. Tren pasar dan berapa lama pertumbuhan bisnisnya

Tren pasar dan lama pertumbuhan bisnis mengacu pada kecenderungan permintaan konsumen serta pola perkembangan suatu usaha dalam jangka waktu tertentu. Analisa tren ini membantu pelaku usaha memahami peluang dan potensi keberlangsungan bisnis agar mampu bersaing secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami’s Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Kalau tren pasar kucing ras di Langsa, menurut saya masih lumayan jalan. Usaha ini saya mulai tahun 2019, tiap tahun ada aja peningkatan pelanggan. Walau nggak semua orang minat kucing ras, tetap ada yang adopsi atau nitip kucing.”⁷¹

Tren pasar kucing ras di Kota Langsa mengalami pertumbuhan positif, meskipun segmentasinya masih terbatas pada masyarakat tertentu. Sejak berdiri tahun 2019, Mami’s Petshop mengalami peningkatan pelanggan secara bertahap setiap tahun, yang menandakan adanya peluang pengembangan usaha jangka panjang.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami’s Petshop di Kota Langsa pada 30 Agustus 2025.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Saya mulai usaha tahun 2023, dan lumayan terasa ada peningkatan pelanggan dari tahun ke tahun. Minat orang ke kucing ras di Langsa menurut saya sekarang sudah lebih meningkat”.⁷²

Ketty Petshop yang berdiri sejak 2023 mengalami pertumbuhan pelanggan tiap tahun. Hal ini menunjukkan tren pasar kucing ras di Kota Langsa mulai mengalami peningkatan secara bertahap.

Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Usaha ini baru beberapa tahun saya jalankan. Alhamdulillah selalu ada peningkatan permintaan, baik dari penjualan kucing maupun jasa perawatan”.⁷³

Pertumbuhan pasar usaha kucing yang stabil dengan permintaan yang terus meningkat, menandakan adanya potensi pasar jangka panjang.

e. Faktor-faktor perubahan dan pengubahnya

Faktor-faktor perubahan dan pengubahnya adalah kondisi yang mempengaruhi jalannya bisnis, baik dari sisi internal seperti inovasi produk dan manajemen, maupun eksternal seperti kebijakan pemerintah, teknologi, dan perilaku konsumen. Perubahan ini bisa menjadi tantangan sekaligus peluang yang menentukan keberhasilan usaha.

⁷² Hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Kalau usaha ini berubah-ubah biasanya karena harga pakan. Kalau naik, otomatis biaya ikut naik, jadi keuntungan bisa menurun.”⁷⁴

Faktor utama yang memengaruhi perkembangan Mami's Petshop adalah fluktuasi harga pakan. Kenaikan harga berdampak langsung pada margin keuntungan dan daya beli konsumen.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Kalau musim hujan banyak kucing sakit, jadi permintaan grooming dan obat meningkat. Tapi kalau harga pakan naik, malah bikin pembeli berkurang”⁷⁵.

Perubahan usaha Ketty Petshop dipengaruhi oleh cuaca dan harga pakan. Musim hujan meningkatkan permintaan layanan, sementara kenaikan harga pakan menurunkan daya beli konsumen.

Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Yang paling terasa memengaruhi usaha ini itu cuaca, penyakit kucing, sama biaya kesehatan. Kalau ada kucing sakit menular, langsung bikin repot”⁷⁶.

Faktor kesehatan hewan dan kondisi lingkungan. Penyakit menular menjadi risiko yang signifikan dalam keberlangsungan usaha.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa pada 30 Agustus 2025.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

f. Kebutuhan sumber daya manusia dan keterampilan

Kebutuhan sumber daya manusia dan keterampilan adalah aspek penting dalam mendukung kelancaran operasional bisnis, meliputi jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan serta kompetensi yang harus dimiliki. SDM yang terampil akan meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan kepada konsumen.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Usaha ini saya jalankan sendiri, kadang dibantu keluarga. Kalau nanti ada pekerja, yang penting dia sabar dan bertanggung jawab.”⁷⁷

Mami's Petshop masih dikelola mandiri. Kebutuhan SDM belum besar, namun jika usaha berkembang, dibutuhkan pekerja dengan sikap tanggung jawab dan kesabaran.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Sekarang masih saya dan suami yang urus. Belum ada pekerja tetap, jadi keterampilan khusus belum diperlukan”.⁷⁸

Ketty Petshop masih berskala kecil sehingga kebutuhan Sumber Daya Manusia belum mendesak. Namun, ke depan diperlukan pekerja dengan kemampuan dasar perawatan hewan.

Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Saya kerjakan sendiri, tapi kalau ada pekerja, minimal dia harus bisa merawat kucing, kasih makan, dan ngerti kebersihan”.⁷⁹

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa pada 30 Agustus 2025.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

Usaha kucing masih dikelola sendiri. Kebutuhan Sumber Daya Manusia di masa depan akan fokus pada keterampilan perawatan dasar hewan untuk mendukung pelayanan.

g. Tingkat operasional kesulitan bisnisnya

Tingkat operasional kesulitan bisnisnya adalah ukuran sejauh mana tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam menjalankan usaha sehari-hari. Hal ini dapat mencakup manajemen produksi, distribusi, pelayanan pelanggan, hingga adaptasi terhadap perubahan pasar yang memerlukan strategi tepat agar bisnis tetap stabil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Menurut saya usaha ini nggak terlalu sulit, asal bisa melayani konsumen dengan baik. Yang susah itu kalau stok pakan habis sementara banyak yang cari”.⁸⁰

Tingkat kesulitan operasional Mami's Petshop relatif rendah, kecuali pada pengelolaan stok dan permintaan konsumen yang mendadak.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Kalau sehari-hari sih biasa aja, cuma agak sulit kalau ada kucing sakit atau kena virus”.⁸¹

Kesulitan operasional Ketty Petshop terutama muncul saat menangani kasus kesehatan kucing, yang memerlukan perhatian dan biaya ekstra.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Adelia Nisya selaku pemilik usaha Mami's Petshop di Kota Langsa pada 30 Agustus 2025.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Salmiati Mahmud selaku pemilik usaha Ketty Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa menyatakan bahwa:

“Usaha ini lumayan gampang dijalani, cuma repot kalau ada konsumen rewel atau kucing yang sakitnya parah”.⁸²

Tingkat kesulitan usaha Bapak Rahmat umumnya rendah, namun tantangan muncul saat menghadapi konsumen yang menuntut layanan ekstra dan kasus kucing dengan kondisi serius.

Strategi pengembangan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa dilakukan melalui pemanfaatan modal yang bersumber dari tabungan pribadi guna menghindari ketergantungan pada pihak eksternal, disertai analisis risiko usaha seperti persaingan, penularan penyakit hewan, fluktuasi permintaan, dan pembatalan transaksi. Usaha ini memiliki potensi keuntungan dengan pengembalian modal dalam jangka menengah yang didukung oleh arus kas relatif stabil dari penjualan kucing dan jasa perawatan, meskipun dipengaruhi oleh faktor perubahan seperti kenaikan harga pakan, kondisi cuaca, dan kesehatan hewan. Pengembangan usaha diarahkan pada diversifikasi layanan, peningkatan kualitas manajemen dan pelayanan, pengelolaan modal yang lebih efisien, serta penguatan pemasaran melalui media sosial dan komunitas, sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan tantangan operasional sehingga usaha kucing ras dapat berkembang secara berkelanjutan.

⁸² Hasil wawancara dengan Ela Ardilla selaku pemilik usaha Melenial Petshop di Kota Langsa pada 31 Agustus 2025.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Analisis Kelayakan Bisnis Kucing Ras sebagai Mata Pencaharian di Kota Langsa dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kelayakan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa dapat dilihat dari terpenuhinya prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, yaitu kehalalan usaha, keadilan dalam transaksi, serta terhindarnya praktik gharar dan riba. Usaha ini dikategorikan halal karena dijalankan melalui akad jual beli yang sah, memperhatikan aspek kesejahteraan hewan, dan bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi serta sosial. Dengan demikian, bisnis kucing ras memiliki landasan syariah yang kuat sebagai sebuah kegiatan ekonomi yang dapat dijadikan mata pencaharian.

Dari aspek finansial, kelayakan usaha ini ditunjukkan oleh kemandirian modal yang umumnya bersumber dari dana pribadi. Penggunaan modal pribadi mencerminkan prinsip kehati-hatian dan tanggung jawab finansial dalam Islam, karena pelaku usaha tidak bergantung pada pinjaman berbunga yang mengandung riba. Hal ini memperkuat keberlanjutan usaha serta mengurangi risiko kerugian akibat beban hutang, sehingga memberikan stabilitas dalam jangka panjang.

Diversifikasi layanan, seperti penitipan, grooming, dan penjualan perlengkapan hewan, turut memperkuat arus kas usaha kucing ras. Strategi ini mampu menjaga kestabilan pemasukan meskipun terdapat fluktuasi permintaan di pasar. Dalam perspektif ekonomi Islam, diversifikasi layanan juga mengandung nilai tolong-menolong (*ta'awun*) karena membantu masyarakat dalam merawat

hewan peliharaannya, sehingga manfaat usaha tidak hanya bersifat ekonomi tetapi juga sosial.

Selain itu, prospek pasar usaha kucing ras di Kota Langsa menunjukkan tren yang positif. Minat masyarakat terhadap kucing ras terus ada bahkan cenderung meningkat, meskipun sifat keuntungan yang diperoleh dapat fluktuatif. Kondisi ini sejalan dengan konsep *maslahah* dalam Islam, yakni suatu usaha yang tidak hanya menghasilkan keuntungan materi tetapi juga menghadirkan manfaat sosial dengan tetap memperhatikan etika pemeliharaan hewan dan kebutuhan konsumen.

Kelayakan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa dapat dilihat dari sejauh mana usaha ini memenuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu kehalalan usaha, keadilan dalam transaksi, dan tidak adanya unsur *gharar* (ketidakjelasan) maupun riba. Dalam ekonomi Islam, suatu usaha dinilai layak apabila memberikan manfaat, dilakukan dengan cara yang benar, serta tidak merugikan pihak lain. Usaha kucing ras termasuk kegiatan ekonomi yang banyak diminati di Kota Langsa karena berkembangnya minat masyarakat terhadap hewan peliharaan. Dengan manajemen yang baik, usaha ini berpotensi menjadi sumber pendapatan yang stabil sekaligus mencerminkan nilai keberkahan dan kebermanfaatan dalam Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pelaku usaha, diketahui bahwa usaha ini umumnya berawal dari hobi memelihara kucing yang kemudian berkembang menjadi usaha bernilai ekonomi. Pelaku usaha memperoleh pendapatan dari berbagai layanan seperti penjualan kucing ras, penitipan,

grooming, serta penjualan kebutuhan hewan. Modal awal yang relatif besar dapat tertutupi dengan ketekunan dan pelayanan yang baik sehingga usaha mampu berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, dukungan media sosial dan komunitas pecinta kucing juga membantu memperluas jaringan pemasaran.

Dari sisi manajemen, usaha kucing ras di Kota Langsa dijalankan dengan memperhatikan aspek kebersihan, kesehatan, dan kesejahteraan hewan. Setiap pelaku usaha berusaha menjaga kandang tetap bersih, menyediakan makanan berkualitas, serta memeriksa kesehatan kucing secara rutin. Pengelolaan keuangan pun dilakukan secara tertib dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran. Langkah-langkah tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha tidak hanya mengejar keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan etika usaha yang sejalan dengan nilai-nilai Islam, seperti amanah, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap makhluk hidup.

Namun demikian, dalam kajian fiqh muamalah terdapat perbedaan pendapat di kalangan ulama mengenai hukum jual beli kucing. Sebagian ulama melarang jual beli kucing berdasarkan hadis dari Jabir bin Abdillah RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تَمَنِ الْكَلْبِ وَالسِّنَّوْرِ

Artinya : “*Rasulullah Saw melarang mengambil harga dari anjing dan kucing.*” (HR. Muslim No. 1569).⁸³

Hadis ini dipahami oleh sebagian ulama seperti Mazhab Zhahiri dan sebagian Syafi’iyah sebagai larangan mutlak terhadap jual beli kucing karena

⁸³ Al-Imam Muslim bin Al-Hajjaj, *Shahih Muslim* (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyya, 2000), h. 213.

hewan tersebut pada dasarnya bebas dan tidak dimiliki secara penuh oleh manusia. Sementara itu, mayoritas ulama dari Mazhab Hanafi, Maliki, dan sebagian Hanbali berpendapat bahwa jual beli kucing diperbolehkan dengan syarat kucing tersebut jinak, memiliki manfaat, dan tidak ada unsur penipuan (*gharar*) dalam transaksinya. Menurut Ibnu Qudamah dalam *Al-Mughni*, larangan dalam hadis tersebut bukan bersifat mutlak, tetapi konteksnya adalah pada masa tertentu di mana praktik jual beli kucing dilakukan dengan cara yang tidak benar. Oleh karena itu, jika kucing dipelihara dengan baik, memiliki manfaat nyata, dan dijual melalui akad yang sah, maka transaksi tersebut termasuk halal.⁸⁴

Dalam konteks bisnis di Kota Langsa, usaha kucing ras tidak hanya berfokus pada jual beli hewan, tetapi juga mencakup berbagai layanan lain yang bernilai ekonomi, seperti penitipan, *grooming*, dan pameran kucing. Bentuk usaha seperti ini lebih menonjolkan aspek jasa dan perawatan yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Selain itu, kegiatan tersebut memberikan manfaat sosial berupa lapangan kerja, peningkatan pengetahuan tentang kesejahteraan hewan, serta menciptakan lingkungan yang lebih peduli terhadap makhluk hidup.

Jika ditinjau dari prinsip ekonomi Islam, usaha kucing ras di Kota Langsa tergolong layak karena memenuhi unsur maslahat (kemanfaatan), keadilan, dan kehalalan. Modal usaha berasal dari dana pribadi sehingga terhindar dari riba, dan akad transaksi dilakukan secara jelas serta saling ridha antara penjual dan pembeli. Selama pelaku usaha memperlakukan kucing dengan baik, menjaga kebersihan, serta tidak melakukan praktik yang merugikan hewan, maka kegiatan

⁸⁴ Abu Muhammad Abdullah bin Ahmad Ibnu Qudamah, *Al-Mughni*, Juz IV (Riyadh: Dar 'Alam al-Kutub, 1997), h. 121.

ini termasuk usaha yang membawa keberkahan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa dapat dikatakan layak dan halal dalam perspektif ekonomi Islam, selama dijalankan sesuai dengan etika syariah dan aturan kesejahteraan hewan. Praktik jual beli diperbolehkan terhadap kucing yang jinak dan bermanfaat, bukan kucing liar atau hasil eksploitasi. Maka, bentuk mata pencaharian yang paling sesuai dalam konteks ini meliputi usaha petshop, jasa *grooming*, penitipan, serta pameran kucing ras yang dilakukan secara etis dan profesional. Usaha tersebut tidak hanya memberikan keuntungan finansial, tetapi juga mencerminkan nilai kemaslahatan, keadilan, dan kasih sayang sebagaimana diajarkan dalam Islam.

4.3.2. Strategi Pengembangan Bisnis Kucing Ras sebagai Mata Pencaharian di Kota Langsa

Strategi pengembangan bisnis kucing ras di Kota Langsa menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan modal pada umumnya berasal dari tabungan pribadi. Hal ini mengindikasikan adanya kemandirian finansial pelaku usaha dalam memulai dan mengembangkan bisnisnya, sekaligus meminimalisir risiko utang yang dapat menghambat stabilitas operasional. Dengan penggunaan modal sendiri, pelaku usaha memiliki fleksibilitas dalam mengatur keuangan serta lebih leluasa dalam menentukan arah pengembangan bisnis.

Dari sisi risiko, usaha kucing ras menghadapi tantangan yang cukup beragam, mulai dari meningkatnya persaingan antarpetshop, penularan penyakit hewan, hingga penurunan permintaan dan pembatalan transaksi konsumen.

Faktor-faktor tersebut menuntut adanya strategi mitigasi risiko yang efektif, seperti manajemen kesehatan hewan yang ketat, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan sistem pemasaran. Dengan demikian, usaha kucing ras membutuhkan perencanaan yang matang agar dapat bertahan dalam kondisi pasar yang dinamis.

Analisa keuntungan memperlihatkan bahwa pengembalian modal usaha kucing ras umumnya berada pada jangka menengah, yakni 1,5 hingga 3 tahun. Keuntungan diperoleh tidak hanya dari penjualan kucing ras, tetapi juga dari diversifikasi layanan seperti penitipan, grooming, dan penjualan perlengkapan hewan. Arus kas cenderung stabil meskipun bersifat fluktuatif sesuai dengan jumlah permintaan, sehingga pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Tren pasar usaha kucing ras di Kota Langsa menunjukkan arah pertumbuhan yang positif. Meskipun segmentasi pasar masih terbatas pada kalangan tertentu yang memiliki minat khusus terhadap kucing ras, peningkatan permintaan dari tahun ke tahun mencerminkan potensi pengembangan usaha yang berkelanjutan. Namun, pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga pakan, kondisi cuaca, serta tingkat kesehatan hewan yang dapat menjadi pengubah signifikan dalam perkembangan bisnis.

Strategi pengembangan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa dilakukan dengan memanfaatkan modal dari tabungan pribadi untuk menghindari ketergantungan pada pihak eksternal, disertai analisis risiko usaha seperti persaingan, penularan penyakit hewan, fluktuasi permintaan, dan

pembatalan transaksi. Pada tahap awal, kebutuhan sumber daya manusia relatif rendah karena usaha masih dikelola secara mandiri, namun seiring perkembangan usaha diperlukan tenaga kerja dengan keterampilan perawatan hewan guna meningkatkan kualitas pelayanan. Meskipun tingkat kesulitan operasional tergolong rendah, tantangan tetap muncul dalam ketersediaan stok pakan, penanganan hewan sakit, dan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, pengembangan usaha diarahkan pada penguatan manajemen pelayanan, diversifikasi produk dan jasa, efisiensi penggunaan modal, serta optimalisasi pemasaran digital agar usaha kucing ras mampu berkembang secara berkelanjutan di pasar lokal.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelayakan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa dalam Perspektif Ekonomi Islam menunjukkan bahwa usaha ini layak dijadikan mata pencaharian apabila ditinjau dari beberapa indikator, yaitu dari aspek hukum, usaha dijalankan secara halal dengan akad yang jelas dan transparan sehingga terhindar dari unsur *gharar dan* riba. Aspek pasar menunjukkan adanya peluang yang cukup besar karena tingginya minat masyarakat terhadap kucing ras. Secara teknis dan operasional, usaha ini dikelola dengan perawatan yang baik dan memperhatikan kesejahteraan hewan. Dari sisi manajemen dan keuangan, adanya pencatatan keuangan serta pemasukan rutin menandakan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu, usaha ini juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi pelaku usaha serta masyarakat, sehingga sejalan dengan prinsip maslahat dan keberkahan dalam Ekonomi Islam.
2. Strategi pengembangan bisnis kucing ras sebagai mata pencaharian di Kota Langsa dilakukan melalui pemanfaatan modal yang bersumber dari tabungan pribadi guna menghindari ketergantungan pada pihak eksternal, disertai analisis risiko usaha seperti persaingan, penularan penyakit hewan, fluktuasi permintaan, dan pembatalan transaksi. Usaha

ini memiliki potensi keuntungan dengan pengembalian modal dalam jangka menengah yang didukung oleh arus kas relatif stabil dari penjualan kucing dan jasa perawatan, meskipun dipengaruhi oleh faktor perubahan seperti kenaikan harga pakan, kondisi cuaca, dan kesehatan hewan. Pengembangan usaha diarahkan pada diversifikasi layanan, peningkatan kualitas manajemen dan pelayanan, pengelolaan modal yang lebih efisien, serta penguatan pemasaran melalui media sosial dan komunitas, sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan tantangan operasional sehingga usaha kucing ras dapat berkembang secara berkelanjutan.

5.2. Saran-Saran

Sebagai saran dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Pengusaha

Disarankan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan diversifikasi layanan agar usaha kucing ras lebih kompetitif.

b. Konsumen

Sebaiknya lebih selektif dalam memilih kucing ras dan memastikan perawatan hewan dilakukan secara berkelanjutan.

c. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi pemasaran digital dan keberlanjutan usaha kucing ras.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Wirausaha Berbasis Syari'ah*. Banjarmasin: Antasari Press, 2019.
- Adnyana. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Alfabeta, 2020.
- Ahla, Noor Annisa. *Bisnis Kucing Ras sebagai Mata Pencaharian di Kota Palangka Raya Menurut Pandangan Ekonomi Islam*. *Skripsi*: IAIN Palangka Raya, 2021.
- Akbar, M. Faizhil. "Keutamaan Memelihara Kucing dalam Perspektif Islam." *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, Nomor 2 (Agustus 2021).
- Ariyanto, Nur. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Aziz, Abdul. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2017.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016.
- Gunawan, R., Hanafie, D.M.I. dan Elanda, A. "Klasifikasi Jenis Ras Kucing Dengan Gambar Menggunakan Convolutional Neural Network (CNN)." *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 18 (4), 2024.
- Hamali, Arif Yusuf. *Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Jakarta: PrenadaMedia Group, 2018.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2017.
- Iskandar. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2018.
- Jumingan. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
- Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2015.
- Komaruddin. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga, 2016.
- Manan, Muhammad Abdul. *Teori dan Prakteik Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2017.

- Miles dan Huberman. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Muhammad Hafizh Adil Lubis. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Kucing Peliharaan." *Jurnal seaninstitute.or.id/index.php/Jhui*. Volume 1 No 01, 2022.
- Mustafa, Edwin Nasution. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nadjamuddin, Suwinarno. "Sistem Informasi Penjualan, Pembelian dan Jasa Grooming Pada Tera Petshop." *Jurnal Teknologi dan Informasi Unikom*, Vol.1 No.8, 2017, h. 42.
- Ramadhani. *Klasifikasi Ras pada Kucing Menggunakan Algoritma Convolutional Neural Network*, 2024.
- Rezki Apri Zulharji Siswanto. "Studi Kajian Peluang Bisnis Pakan Kucing di Era Digital." *Cidea Journal*, Vol. 2, No.1 Juni 2023.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Snapcart. *Hewan Peliharaan Favorit Masyarakat Indonesia 2024*. GoodStats. Diakses dari <https://www.goodstats.id/article/popularitas-kucing-sebagai-hewan-peliharaan-di-indonesia>.
- Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Sulaiman. *Berbisnis Pembibitan Kucing*. Yogyakarta: Lily Publisher, 2019.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 2017.
- Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press, 2018.
- Sutarno. *Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.
- Sutarno. *Serba-serbi Manajemen Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Suwito, Johan. *Studi Kelayakan Pengembangan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Pergumulan Ekonomi Syariah di Indonesia*. Bandung: Cita Pustaka Media, 2018.
- Tedjo Tripomo dan Udan. *Manajemen Strategi*. Bandung: Rekayasa Sains, 2020.
- Umar, Husain. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018.

Umi Kholifah. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Kucing Peliharaan.
Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017.

Yuliadi, Imamudin. *Ekonomi Islam*. Yogyakarta: LPPI, 2016.

Yusniar, Mefrina. *Prinsip-Prinsip Bisnis*. Bogor: Media, 2019.